

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini terletak di Jl. Pahlawan III No. 40, Desa Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung.

SMP Islam Al-Azhaar ini memiliki tanah yang luas dimana diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang terdiri dari beberapa ruang, antara lain ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah , ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium computer, aula, koperasi, dan tentunya ruang belajar.¹



Gambar 4.1 Lokasi SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

¹ Dokumentasi Profil SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Azhaar

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar semula hanya Taman Pendidikan Al-Qur'an. Beliau dan Lembaga yang berada di Kepatihan Tulungagung itu menjadi Lembaga Pendidikan islam terlengkap di Kabupaten Tulungagung. Dimulai dari tingkat PAUD hingga Pendidikan menengah dan kejuruan.

Nama lengkap mereka adalah Amin Tampa dan Armi Nursiami, Amin Tampa berasal dari Sulawesi dan Ustadzah Nursiami berasal dari Tulungagung. Background beliau dari Sarjana Hukum, akan tetapi panggilan hati yang ada jatuh pada pilihan untuk memperjuangkan Pendidikan. Mereka di pertemukan oleh Allah SWT untuk bersama-sama bergabung mengelola Pendidikan islam.

LPI Al-Azhaar mulai berdiri sebagai sosok Pendidikan Taman Baca Al-Qur'an (TPQ) pertama di Tulungagung, dengan kegigihan mereka LPI ini bisa berlanjut menjadi Pendidikan formal yang dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Kepercayaan yang di bangun di masyarakat semakin menunjukkan hasil bahwa LPI Al-Azhaar berkembang.

Beliau dipanggil bapak Amin, dengan telaten bersilatullah dari instansi yang ada di Tulungagung, kegigihan beliau membawa hasil, yaitu beliau berkenalan dengan pejabat yang ada diantaranya dari Dinas Pendidikan, Telkom, Pengusaha, Pengacara. Ada Pak Jito

Prayogo, Djuwito, Ali Murtadi, Thohir, Wanunis dan masih banyak yang lainnya.

Hasil silaturahmi ini, mereka diajak untuk bergabung menjadi pengurus Yayasan LPI Al-Azhaar, diawali dengan memahami visi dan misi Al-Azhaar dengan mengucap "*Bismillahirrahmanirrahim dan sholat Qiyamul lail*" mereka bergabung menjadi Yayasan LPI Al-Azhaar.

Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat dan sebuah lokasi yang cukup strategis, mulailah TPA/TPQ tersebut dijalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/TPQ lain di Tulungagung. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisah dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model Full Day

School. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1. Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdikan bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjkur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995. Pada tahun itu juga NSS SD dan NSTK diproses formal. Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang : Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001.

05/05/1993, ditetapkannya sebagai berdirinya LPI Al Azhaar. Semakin berkembangnya LPI Al Azhaar dan mulai di percaya oleh masyarakat, Allah SWT berkehendak lain, Bapak Amin Tampa pada bulan Desember Romadhon 1997, di panggil oleh sang kholik untuk menghadapNya. Duka yang mendalam menyelimuti LPI Al Azhaar.

Atas kesepakatan Ustadz Ihya' Ulumudhin sebagai pimpinan Pondok Al Haromain Pujon, beliau menunjuk H. Imam Mawardi untuk menggantikan kepemimpinan almarhum. Dengan kesepakatan dan persetujuan dari semua pihak akhirnya bapak Imam Mawardi menggantikan kedudukan bapak Amin Tampa sebagai Direktur LPI Al Azhaar. Ustadz, Ustadzah dan wali santri merapatkan barisan untuk melaksanakan program-program yang sudah di rancang Al Azhaar, Alhamdulillah sambutan dari warga masyarakat dan kepercayaannya semakin nyata, sehingga sekolah Islam di Tulungagung berkembang bagus.

Program LPI Al Azhaar diantaranya : Taman bayi dan balita, PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK Farmasi, ada pengembangan lain yaitu Pesantren putra dan putri, pondok Al Qur'an, Griya Sehat, Lagzis, Kolam Renang, LKP English Course, PKBM, BMT, Alazindo Group, Penyelenggaraan makan sekolah, Radio Komunitas Al Azhaar FM. Program ini bisa berjalan baik atas dukungan dan kerjasama dari wali santri, ustadz, ustadzah dan masyarakat.

Ustadzah Armi Nursiamipun di panggil yang maha Kuasa saat melaksanakan Umrah, kesedihan yang datang tidak melunturkan niatan kita untuk melemah akan tetapi kami teruskan perjuangan ini dengan semangat dan ikhtiyar demi santri kami tercinta.

Semakin berkembangnya LPI Al Azhaar memberi ruang baru dan pengalaman baru bagi kita ustadz dan ustadzah Al Azhaar untuk selalu

kreatif, inovative dalam segala perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dengan berdasarkan Azaz Al Qur'an ditanamkan sebagai dasar dari semua sumber ilmu yang kami berikan kepada seluruh santri kami. Tiada kata yang terucap kecuali syukur atas jerih payah beliau berdua untuk melanjutkan estafet berjuang dalam pendidikan.

Pengalaman dari LPI Al Azhaar diikuti oleh LPI lainnya di Tulungagung sehingga semakin banyak LPI yang ada di Tulungagung sebagai wadah Sekolah Islam yang menjadi pilihan untuk Warga Tulungagung. Jalinan silaturrahi antar sekolah islampun terwujud dengan diadakannya majlas serta kegiatan perlombaan sebagai ajang prestasi santri antar lembaga islam.

Tahun berjalan terus, persaingan antar sekolah semakin kompetitif, program selalu berbenah ... Alhamdulillah cita-cita yang di niatkan terwujud satu demi satu. Tahun 2013 di mulai kelas Tahfidzul Qur'an, yang di mulai di jenjang SD dengan pengawalan Program Ekstrakulikuler yang di kepalai Ustadz Muhammad Ma'sum, S.T dan kesiswaannya Tuti Haryati, M.Pd beserta Tim Tahfidz yang di kawal oleh Ustadzah Siti Sholihah, S.Pd dan Sibyana, S.PdI, kegiatan Tahfidz berjalan lancar yang akhirnya di bentuk menjadi kelas tahfidz baik di jenjang TK,SD, SMP maupun SMA/ SMK Farmasi.

Perkembangan Tahfidz semakin nyata dan membuahkan hasil ketika awal tahun ajaran baru para kiyai dan Ustadz H Imam Mawardi menandatangani untuk Indonesia bahwa “ dengan mempunyai amalan

3 Juz “ santri bias memilih Universitas UB dan UIN dalam bidang Fakultas apapun kecuali kedokteran harus sudah mempunyai minimal amalan 20 Juz.

Berita yang menggembirakan ini semakin mantap ketika Dosen UB silaturrahi ke Al Azhaar untuk meminta santri SMA Al Azhaar yang sudah siap kuliah. Dengan membentuk Generasi Robbani Ingsayaallah kebaikan yang sudah di cita-citakan telah terwujud satu persatu.

a. LPI Al Azhaar bukan LPI Al Azhar

Sepertinya sama nama, tetapi setelah diteliti lebih dalam lagi tidak sama, pembeda kita terdapat pada kata “a” yang tertulis dua, yang artinya Al Azhaar = Berkembang. Sesuai dengan Visi dan Misinya

Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga Dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rosullullah SAW lewat jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlaq mulia serta berprestasi sebagaimana digambarkan sebagai Generasi Robbani.

b. Pendirian Lembaga

Tanggal berdiri lembaga adalah 5 Mei 1993, yang sekaligus diperingati sebagai Milad Al Azhaar Tulungagung, setiap tanggal 5 Mei. History tanggal ini didasarkan dari kepindahan TPA/TPQ Al

Munawaroh (berdiri sejak 1990 oleh Bpk. Amin Tampa di Jl. Panglima Sudirman VII) ke Jl. Letjend Suprpto 67 Kepatihan, dan karena nama yang lama tidak boleh dibawa serta pindah, sehingga TPA/TPQ tersebut diberi namabarunya menjadi Al Azhaar, dengan harapan sesuai maknanya “berkembang/berbunga”. Dan pada tahun ajaran baru 1993/1994 dimulai jenjang formal TK Islam Al Azhaar yang semakin berkembang dengan keberadaan jenjang lainnya hingga saat ini. 3. Status Kelembagaan LPI Al Azhaar Tulungagung berstatus mandiri di bawah naungan Yayasan Al Azhaar Tulungagung. LPI Al Azhaar Tulungagung ini sendiri bukan merupakan cabang atau afiliasi dengan Al Azhaar (“aa”) atau Al Azhar (“a”) di manapun. Akte Notaris Yayasan yang telah disebutkan merupakan tanda formal yang cukup kuat. Namun secara bersama-sama sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Islam, Al Azhaar Tulungagung terbuka menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain.

c. Desain Pesantren LPI Al Azhaar

1) Ma’had Ibnu Mas’ud (MIM)

Didirikan tahun 1996 dengan menempati rumah kontrakan, yang dipimpin oleh Ust. Minhajun Ni’am, S.Ag dan Ustadzah Umi Aprilia, S.Pd. MIM didirikan dengan tujuan agar Pembinaan keagamaan secara intensif terhadap semua murid bias terjadi, dengan banyaknya peminat yang menginginkan

sekolah di Al Azhaar yang dari luar daerah mulai dari Kalimantan, Maluku, Papua, Jakarta, Madiun, Jakarta, Surabaya, Jogja dan lain-lain, maka MIM dibentuk. Tahun 2008 baru menempati lahan wakaf hingga sekarang. Programnya adalah Tahfidzul Qur'an dan Diniyah yang diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah.

2) Pondok Al Azhaar Yatama

Didirikan tahun 2010 yang dipimpin oleh Ustadz Lukman Hakim dan Ustadzah Nurul Malikah, S.Pt. Kaum dhuafa yang tidak bersekolah semakin banyak sehingga dengan Program LAZTA program Amil Zakat untuk kaum Dhuafa dibuka dan di terima satu persatu sesuai dengan pagu yang diharapkan. LAZTA semakin berkembang banyak Orang tua asuh yang siap untuk membiayai para Dhuafa walaupun belum signifikan, kami dari Tim LAZTA siap untuk menerima Pendonor yang bergabung di LAZTA LPI AL AZHAAR. Programnya adalah Tahfidzul Qur'an dan Diniyah yang diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah.

3) Pondok Putri Al Batul

Didirikan tahun 2011 yang dipimpin oleh Direktur H. Imam Mawardi dan Umi Ida Farida. Peminat untuk bergabung di Al Azhaar semakin banyak tidak hanya murid laki-laki saja termasuk murid perempuan, lembaga AL Azhaar semakin

dikenal oleh masyarakat diluar daerah Tulungagung khususnya dan Jawa Timur, sehingga kami harus membuka program pondok untuk putri yang diberi nama Al Batul, keseriusan para murid semakin banyak sehingga mereka betah dan melanjutkan kejenjang SD ke SMP, dari SMP ke SMA/ SMK Farmasi, prioritas utama para murid adalah untuk melanjutkan program Tahfidzul Qur'an.

Dari ke 3 pondok ini diharapkan bias menjawab tantangan LPI Al Azhaar maupun Wali Santri sebagai pengguna sebagai wadah pengembangan konsep Boarding school, walaupun belum sempurna Alhamdulillah kegiatan berjalan lancar. Secara fisik kita memang belum seperti pesantren yang secara pendanaan ada tapi kita tetap yakin pasti masih banyak Pendonor yang suka dengan Program kami dan siap untuk sebagai Pendonor di lembaga Al Azhaar.²

3. Profil SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung
- 2) No Statistik Sekolah : 20537278
- 3) Alamat Lengkap Sekolah
 - a) Jalan : Pahlawan III No. 40
 - b) Kelurahan : Kedungwaru

² Dokumentasi Profil SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

- c) Kecamatan : Kedungwaru
- d) Kab/Kota : Tulungagung
- e) Provinsi : Jawa Timur
- f) Kode Pos : 66224
- g) No. Telp : 0355-322357

b. Visi dan Misi

1) Visi SMP Islam Al-Azhaar

“Terwujudnya murid yang beriman kuat, berakhlaq mulia dan berprestasi”

2) Misi SMP Islam Al-Azhaar

- a) Mendidik santri gemar dan tekun beribadah.
- b) Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlaq Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasalam.
- c) Mencetak santri yang Tahfidzul Qur’an.
- d) Mendidik santri memiliki kompetensi, gemar menulis dan membaca, sains, teknologi dan informasi.
- e) Mendidik santri menguasai Bahasa Internasional.
- f) Menciptakan sekolah yang ramah, hijau, teduh dan melayani dengan hati.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur’an pada Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Metode wahdah dilakukan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Para santri menerapkan metode ini karena mereka merasa cocok dengan cara yang digunakannya. Pelaksanaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dilakukan dengan jalan:

a. Mempersiapkan Al-Qur'an Kudus

Pelaksanaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an dengan terlebih dahulu menyiapkan Al-Qur'an Kudus yang menggunakan sistem pojok yaitu mengakhiri setiap sudut lembarnya dengan akhiran sebuah ayat dan terdapat 15 baris pada setiap lembarnya, kecuali pada beberapa lembar tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

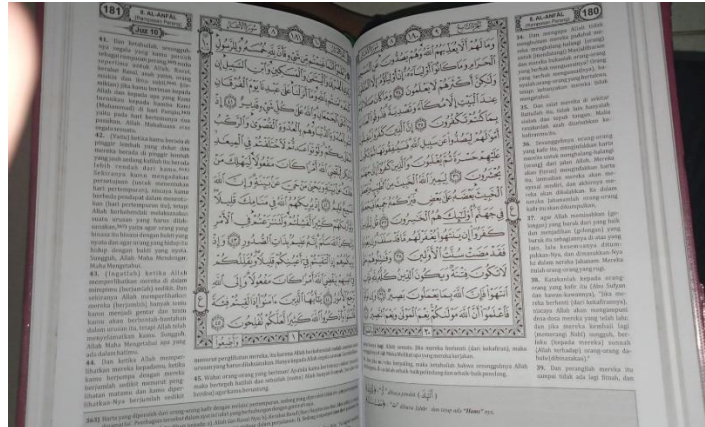
“Pelaksanaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an dengan terlebih dahulu menyiapkan Al-Qur'an Kudus yang menggunakan sistem pojok yaitu mengakhiri setiap sudut lembarnya dengan akhiran sebuah ayat dan terdapat 15 baris pada setiap lembarnya, sudah disiapkan dari Sekolah guna memperlancar hafalan pada santri.”³

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa' yang menyatakan bahwa:

“Untuk hafalan para santri disini memang harus menggunakan Al-Qur'an Kudus dari sekolahan yang tiap awal halaman merupakan awal ayat dan jumlahnya 20 halaman setiap juz. Hal ini tentu akan mempermudah dalam

³ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Februari 2021.

mengingatnya dibandingkan dengan mushaf yang tidak demikian.”⁴



Gambar 4.2 Al-Qur'an Kudus yang digunakan untuk hafalan siswa

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Februari 2021, peneliti melihat secara langsung Al-Qur'an Kudus yang digunakan para santri dalam menghafal Al-Qur'an, terlihat para santri lebih rajin dalam menghafal dan lebih mudah dalam menghafalkannya.⁵

- b. Membaca doa awal majelis dan asmaul husna sebelum memulai hafalan Al-Qur'an

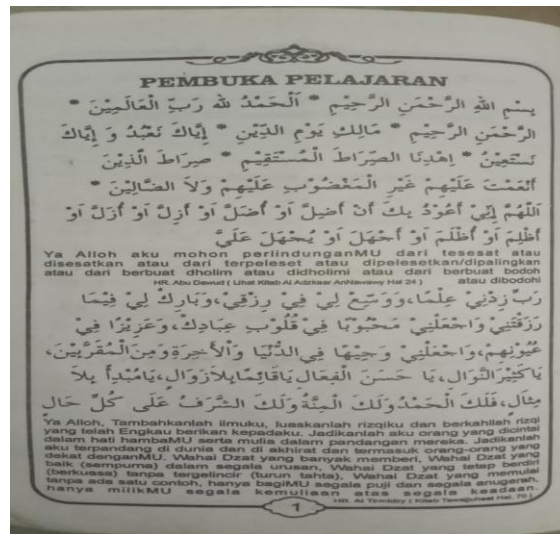
SMP Islam Al-Azhaar selalu menerapkan untuk selalu berdoa sebelum mengawali pembelajaran ataupun sebelum melakukan kegiatan apapun seperti salah satunya membaca doa sebelum memulai hafalan Al-Qur'an, seperti yang diutarakan oleh

⁴ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Februari 2021.

⁵ Observasi pada tanggal 10 Februari 2021

Ustadzah Heni pada saat wawancara berlangsung yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan hafalan santri disini memang selalu diawali dengan doa awal majlis dan asmaul husna yang dibaca secara bersama-sama dilakukan 5-10 menit untuk membacanya dan itu sudah diterapkan disini secara rutin.”⁶



Gambar 4.3 Doa Awal Majlis

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2021, peneliti melihat secara langsung santri membaca doa awal majlis secara bersama-sama dan terlihat santri sangat semangat dalam membacanya.⁷

- c. Membaca satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya

Metode wahdah yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhaar dengan membaca satu persatu terhadap ayat yang hendak

⁶ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Februari 2021

⁷ Observasi pada tanggal 15 Februari 2021

dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima kali, sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, sehingga benar-benar bisa membentuk gerak reflex pada lisannya, seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Adapun cara atau penerapannya menghafal Al-Qur’an dengan metode *wahdah* di SMP Islam Al-Azhaar santri membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak di hafal, yang dilakukan secara berulang-ulang, hingga lancer.”⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa’ yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode *wahdah* yaitu: membaca satu persatu ayat Al-Qur’an yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima kali, sepuluh kali atau lebih kemudian jika sudah lancer dilanjutkan dengan ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama sampai genap satu lembar kemudian diulang-ulang sampai hafal.”⁹

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan santri yang bernama Salsa Zahrotul Azizah yang mengatakan bahwa:

“Jika satu muka masih belum lancar bisa diulang-ulang sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga lisan mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami atau reflek. Begitu seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka hafalan akan semakin baik dan sempurna.”¹⁰

⁸ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2021

⁹ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2021

¹⁰ Wawancara dengan santri, Salsa Zahrotul Azizah, pada tanggal 15 Februari 2021

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2021, peneliti melihat secara langsung santri sedang setoran hafalan dengan tenang dan terlihat santri semangat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar, dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.¹¹

- d. Setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dan hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Adapun cara atau penerapannya menghafal Al-Qur'an dengan metode *wahdah* di SMP Islam Al-Azhaar sebagai berikut: a) Membaca ayat pertama di ulang-ulang sebanyak 10×, b) Membaca ayat kedua di ulang-ulang sebanyak 10×, c) Membaca ayat ketiga di ulang-ulang sebanyak 10×, d) Membaca ayat keempat di ulang-ulang sebanyak 10×Keempat ayat tersebut atau setengah halaman awal hingga akhirdigabungkan dan diulang-ulang sampai 10×, e) Kemudian diteruskan membaca ayat kelima di ulang-ulang sebanyak10×, f) Membaca ayat keenam di ulang-ulang sebanyak 10×, g) Membaca ayat ketujuh di ulang-ulang sebanyak 10×, h)Membaca ayat kedelapan di ulang-ulang sebanyak 10×.”¹²

Data tersebut diperkuat oleh Ustadzah Ishfa' yang

¹¹ Observasi pada tanggal 15 Februari 2021

¹² Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2021

menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode *wahdah* yaitu: membaca ayat pertama di ulang-ulang sebanyak 10×, membaca ayat kedua di ulang-ulang sebanyak 10×, membaca ayat ketiga di ulang-ulang sebanyak 10×, membaca ayat keempat di ulang-ulang sebanyak 10×. Kemudian keempat ayat tersebut atau jika sudah sampai setengah halaman, awal hingga akhir digabungkan dan diulang-ulang sampai 10×. Setelah sampai satu muka atau halaman digabungkan dan diulang-ulang sampai lima kali”¹³

Data tersebut juga didukung hasil wawancara dengan santri yang bernama Amira Farah Amila yang mengungkapkan bahwa:

“Jika satu muka masih belum bisa lancar membacanya maka diulang-ulang sebanyak lima sampai sepuluh kali ataupun lebih sampai mampu melafadzkannya dengan lancar. Begitupun seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka hafalan akan semakin baik. Jika sudah setengah halaman maka awal hingga akhir digabungkan dan diulang-ulang sampai mampu melafadzkannya dengan lancar diluar kepala”¹⁴

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Februari 2021, peneliti melihat secara langsung santri sedang setoran hafalan dengan tenang dan terlihat santri semangat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar, dilakukan dengan setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dan hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Metode *wahdah* terbukti efektif dalam

¹³ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2021

¹⁴ Wawancara dengan santri, Amira Farah Amila, pada tanggal 20 Februari 2021

meningkatkan hafalan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa mayoritas santri yang menggunakan metode wahdah mampu menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang relatif singkat dan standar. Sedangkan santri yang menggunakan metode lain, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode wahdah.¹⁵

2. Evaluasi dari pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Evaluasi *tahfidz* Al-Qur'an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan didalam sebuah program. Jadi untuk dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya sebuah evaluasi, agar dapat mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan naik tidaknya ke ayat selanjutnya. Sistem evaluasi pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung:

¹⁵ Observasi pada tanggal 20 Februari 2021

BUKU PRESTASI TAHFIDZ DI SEKOLAH
 Bulan/Tahun : September List tahfidz
 Nama : _____

Tgl	Setoran					Murajaah				
	no	Hal	Surat	Ayat	Ket	Tgl	Juz	Hal	Ket	Tgl
1										
2	1	7	6	31	60-61	L	1	6	L	1
3	1	7			69-71	L				
4	1	7			66-67	L				
5										
6										
7										
8	1	9			68-69	L	1	7	L	1
9										
10							1	4-5	L	1
11							1	1-3	L	1
12										
13										
14							6-7	L	1	1
15	1	8			60	L				
16					61	L				
17	1	8			62-63	L	1	8	L	1
18	1	7			62-63	L				
19										
20										
21										
22	1	9			64-65	L				
23										
24					66-67	L				
25										
26										
27										
28					68-69	L				
29										
30										
31										

Gambar 4.4 Buku evaluasi siswa Tahfidz

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah selesai setoran tagihan hafalan, berupa *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima' akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada ustadzah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa' yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah setoran hafalan, berupa *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima'akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada guru.”¹⁶

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan santri yaitu Abidah Bakhitah yang mengungkapkan bahwa:

“Saya setiap hari selalu mengulang hafalan yang telah saya lakukan, biasanya dan dijadwalkan setelah selesai setoran

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 25 Februari 2021

hafalan yang dilakukan dengan menyimak hafalan.”¹⁷

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Februari 2021, peneliti melihat secara langsung siswa sedang membaca hafalan

Al-Qur’an untuk disimak oleh guru pada waktu setelah selesai menyetorkan tagihan hafalan pada hari itu.¹⁸

b. Evaluasi bulanan

Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk merekap bagaimana perkembangan santri dalam setoran hafalan Al-Qur’an dalam setiap bulannya, data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui bagaimana perkembangan santri dalam setoran hafalan Al-Qur’an ada peningkatan ataupun penurunan dalam setoran hafalannya.¹⁹

Data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa’ yang menyatakan bahwa:

Evaluasi bulanan yang dilaksanakan guna mendata santri yang tidak memenuhi target dalam setoran hafalan, jadi bisa mendata mana santri yang mendapat hukuman dan mengetahui jangkauan hafalan Al-Qur’an setiap santrinya.²⁰

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Maret 2021, peneliti melihat secara

¹⁷ Wawancara dengan santri, Abidah Bakhithah, pada tanggal 25 Februari 2021

¹⁸ Observasi pada tanggal 25 Februari 2021

¹⁹ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 1 Maret 2021

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 1 Maret 2021

langsung Ustadzah sedang merekap data santri yang sudah memenuhi target dan yang belum menyelesaikan target setiap bulannya.²¹

- c. Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah menghafal target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya (ujian tahfidz).

Pelaksanaannya berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan Ustadzah yang mengampu ujian tahfidz). Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah hafal target juz yang dihafalkan atau kelipatan juz seterusnya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya Pelaksanaannya berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan Ustadzah yang mengampu ujian tahfidz).²²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa' yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan setelah membaca juz yang sudah dihafalkan yang dilakukan secara *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* dengan jalan siswa mengulang hafalnya terus menerus dihadapan penguji ujian tahfidz.”²³

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Abidah Bakhitah yang

²¹ Observasi pada tanggal 1 Maret 2021

²² Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021

²³ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 5 Maret 2021

mengungkapkan bahwa:

“Saya setiap sudah mendapatkan hafalan juz yang saya hafalkan menyetorkan dengan disimak oleh Ustadzah apa yang telah saya hafalkan secara terus menerus kepada penguji ujian tahfidz.”²⁴

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Maret 2021, peneliti melihat secara langsung santri sedang menyetorkan hafalan juznya kepada Ustadzah pengampu ujian tahfidz.²⁵

3. Faktor pendukung dan hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah:

a. Kemauan santri yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an dengan adanya kemauan santri yang tinggi, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya kemauan santri yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah untuk mencapai target hafalan.”²⁶

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah

Ishfa' yang menyatakan bahwa:

²⁴ Wawancara dengan santri, Abidah Bakhitah, pada tanggal 5 Maret 2021

²⁵ Observasi pada tanggal 5 Maret 2021

²⁶ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

“Kemauan santri yang tinggi dalam menghafal Al-Qur’an, santri menjadi lebih siap dan mudah dalam menghadapi tantangan dari hafalan, sehingga hafalannya menjadi lancar.”²⁷

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, peneliti melihat secara langsung santri semangat dalam menghafalnya dalam waktu luang digunakan untuk menghafal Al-Qur’an.²⁸

b. Motivasi dari keluarga

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an pada santri dengan adanya motivasi dari keluarga, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an pada santri dengan adanya motivasi dari keluarga, membuat santri menjadi lebih semangat dalam menghafal, dengan tujuan membahagiakan orang tuanya.”²⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa’ yang menyatakan bahwa:

“Motivasi dari keluarga dalam menghafal Al-Qur’an, santri menjadi lebih siap dan mudah dalam menghadapi tantangan dari hafalan, sehingga hafalannya menjadi lancar.”³⁰

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, peneliti melihat secara langsung santri

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

²⁸ Observasi pada tanggal 10 Maret 2021

²⁹ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

semangat dalam menghafalnya dalam waktu luang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.³¹

c. Motivasi dari Ustadz/Ustadzah

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya motivasi dari Ustadz/Ustadzah, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya motivasi dari Ustadz/Ustadzah, dimana santri juga banyak menghabiskan waktu di sekolah dan bertemu dengan Ustadz/Ustadzah membuat santri menjadi lebih semangat dalam menghafal.”³²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa' yang menyatakan bahwa:

“Motivasi dari Ustadz/Ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an, santri menjadi lebih aktif dan lebih dekat dengan Ustadz/Ustadzah sehingga akan lebih rileks dalam menghafal hafalaannya.”³³

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, peneliti melihat secara langsung santri menjadi lebih rileks dan lebih akrab dengan Ustadz/Ustadzah sehingga semangat dalam menghafal Al-Qur'an.³⁴

d. Manajemen waktu yang tepat

³¹ Observasi pada tanggal 10 Maret 2021

³² Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

³³ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

³⁴ Observasi pada tanggal 10 Maret 2021

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya manajemen waktu yang tepat, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya manajemen waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah untuk mencapai target hafalan.”³⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa' yang menyatakan bahwa:

“Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas belajar atau kegiatan lainnya.”³⁶

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, peneliti melihat secara langsung santri semangat dalam menghafalnya dalam waktu luang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.³⁷

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah:

a. Kondisi fisik

³⁵ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2021

³⁷ Observasi pada tanggal 10 Maret 2021

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kondisi fisik, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri diantaranya kondisi fisik, biasanya kalau santri sakit sangat mengganggu hafalannya pastinya, sehingga siswa harus pandai menjaga kesehatan diri terlebih dahulu.”³⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ishfa' yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri diantaranya kondisi fisik, menjaga kondisi fisik pada santri sangat penting, mengingat kesehatan adalah faktor utama yang diperlukan santri dalam menghadapi berbagai aktivitas yang dilakukannya.”³⁹

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2021, peneliti melihat ada santri yang sedang sakit sehingga tidak masuk sekolah dan tidak bisa menyetorkan hafalannya dengan baik.⁴⁰

b. Kurangnya kedisiplinan santri

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan santri, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an

³⁸ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2021

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2021

⁴⁰ Observasi pada tanggal 15 Maret 2021

pada santri diantaranya kurangnya kedisiplinan santri menyebabkan mengganggu hafalan santri.”⁴¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Ustadzah Ishfa’ yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an pada santri diantaranya kurangnya disiplin santri, sehingga terkadang waktu setoran harian ada yang tidak fokus dan melamun sehingga hilang setoran hafalannya.”⁴²

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2021, peneliti melihat santri yang tidak fokus dan tidak lancar ketika menyetorkan hafalan.⁴³

c. Ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an pada santri diantaranya adalah ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an pada santri diantaranya ayat-ayat yang hendak dihafalkan terlalu panjang yang menyebabkan santri kesulitan.”⁴⁴

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Ustadzah Ishfa’ yang menyatakan bahwa:

⁴¹ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2021

⁴² Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2021

⁴³ Observasi pada tanggal 15 Maret 2021

⁴⁴ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 20 Maret 2021

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an diantaranya ayat-ayat yang akan dihafalkan terlalu panjang sehingga santri kesulitan dan menghafalkannya menjadi sedikit lebih lama, juga mengganggu target hafalan santri, sehingga santri tidak bisa dengan waktu malam dalam menghafalnya.”⁴⁵

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, peneliti melihat ada santri yang tidak menyetorkan hafalannya tepat waktu.⁴⁶

d. Karantina

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar diantaranya adalah karantina, apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran yaitu satu semester khatam satu juz maka santri akan mendapat hukuman berupa karantina. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Heni yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an diantaranya karantina dimana santri yang tidak bisa menuntaskan hafalannya maka akan diberi hukuman karantina yang dilaksanakan ketika pulang sekolah ada jam tambahan atau di saat libur sekolah.”⁴⁷

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Ustadzah Ishfa’ yang menyatakan bahwa:

“Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur’an diantaranya karantina, hukuman ini berlaku untuk santri

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 20 Maret 2021

⁴⁶ Observasi pada tanggal 20 Maret 2021

⁴⁷ Wawancara dengan kepala bidang tahfidzul Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 20 Maret 2021

yang tidak selesai target hafalannya yang berguna supaya santri tetap bisa disiplin dan istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an."⁴⁸

Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, peneliti melihat ada santri yang tidak menyelesaikan target hafalan dan dikantina yang dilaksanakan pada saat jam tambahan yaitu selesai jam sekolah.⁴⁹

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan cara: (a) mempersiapkan Al-Qur'an kudu, (b) membaca doa awal majlis dan asmaul husna sebelum memulai hafalan Al-Qur'an, (c) membaca satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya, dan (d) setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangan. Metode wahdah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa mayoritas santri yang menggunakan metode wahdah mampu menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang relatif singkat dan standar. Sedangkan santri yang menggunakan metode lain,

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah pengampu tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 20 Maret 2021

⁴⁹ Observasi pada tanggal 20 Maret 2021

membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode yang wahdah.

2. Evaluasi dari pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Evaluasi *tahfidz* Al-Qur'an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan didalam sebuah program. Jadi untuk dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya sebuah evaluasi, agar dapat mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan naik tidaknya ke ayat selanjutnya. Sistem evaluasi pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung:

- a. Evaluasi harian. Evaluasi harian yang dilakukan setiap hari setelah selesai setoran tagihan hafalan, berupa *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima'akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada guru.
- b. Evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah hafal target juz atau seterusnya untuk melanjutkan ketingkat juz berikutnya. Dengan melihat buku hasil capaian santri pribadi yang ditanda tangani oleh ustadzah pengampu hafalan Al-Qur'an
- c. evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah menghafal target juz atau kelipatannya untuk melanjutkan

ketingkat juz berikutnya (ujian tahfidz). Pelaksanaannya berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan Ustadzah yang mengampu ujian tahfidz).

3. Faktor pendukung dan penghambat metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah:

a. Kemauan santri yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya kemauan santri yang tinggi, dapat mempermudah untuk mencapai target hafalan, siswa menjadi lebih siap dan mudah dalam menghadapi tantangan dari hafalan, sehingga hafalannya menjadi lancar.

b. Motivasi dari keluarga

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya motivasi dari keluarga, membuat santri menjadi lebih semangat dalam menghafal, dengan tujuan membahagiakan orang tuanya.

c. Motivasi dari Ustadz/Ustadzah

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya motivasi dari Ustadz/Ustadzah, dimana santri juga banyak menghabiskan waktu di sekolah dan

bertemu dengan Ustadz/Ustadzah membuat santri menjadi lebih semangat dalam menghafal dan lebih dekat dengan Ustadz/Ustadzah sehingga semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Manajemen waktu yang tepat

Faktor pendukung metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri dengan adanya manajemen waktu yang tepat, pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas belajar atau kegiatan lainnya.

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah:

a. Kondisi fisik

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah kondisi fisik, biasanya kalau siswa sering sakit sangat mengganggu hafalannya pastinya, sehingga siswa harus pandai menjaga kesehatan diri terlebih dahulu. Menjaga kondisi fisik pada siswa sangat penting, mengingat kesehatan adalah faktor utama yang diperlukan santri dalam menghadapi berbagai aktivitas yang dilakukannya.

b. Kurangnya kedisiplinan santri

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan siswa menyebabkan mengganggu hafalan siswa, sehingga terkadang waktu setoran harian ada yang tidak fokus dan melamun sehingga ketinggalan setorannya.

c. Ayat-ayat yang dihafalkan terlalu Panjang

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada santri diantaranya adalah ayat-ayat yang dihafalkan terlalu panjang yang menyebabkan santri kesulitan dan menghafalkannya menjadi sedikit lama, juga mengganggu target hafalan santri sehingga santri tidak bisa dengan waktu malam dalam menghafalkannya.

d. Karantina

Faktor hambatan metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP Islam Al-Azhaar diantaranya adalah karantina, apabila santri tidak bisa menyelesaikan target setoran yaitu satu semester khatam satu juz maka santri akan mendapat hukuman berupa karantina diwaktu pulang sekolah ada jam tambahan atau di saat libur sekolah.